

Sejarah Tari Topeng Lengger dalam Penyebaran Islam di Kabupaten Wonosobo

Fuat Nur

Adriansyah

UIN Walisongo Semarang

[fuatnuradriansyah@gmail.c](mailto:fuatnuradriansyah@gmail.com)

[om.](mailto:fuatnuradriansyah@gmail.com)

Abstract: *History of the Lengger Mask Dance in the Spread of Islam in Wonosobo Regency.* This article examines the history of the spread of Islam in Wonosobo Regency through the art of lengger mask dance. Several artists and cultural figures in Wonosobo Regency stated that the spread of Islam through art cannot be separated from the influence of Sunan Kalijaga, who was famous for his way of preaching using art. Sunan Kalijaga used art as a means of da'wah because at that time it was difficult for people to gather. This is what makes Sunan Kalijaga think that, after the community gathers, they can do da'wah. In the Lengger mask dance, the preaching content is contained in the poems in the piece (song accompanying the dance) which contains a lot of advice on following Islamic teachings. With Sunan Kalijaga's greatness in spreading Islam at that time, Islam developed rapidly and people slowly followed Islamic teachings

Keywords : *Lengger Mask Dance, Spread of Islam, Wonosobo Regency*

Abstrak : *Sejarah Tari Topeng Lengger dalam Penyebaran Islam di Kabupaten Wonosobo.*

Tulisan ini mengkaji tentang sejarah penyebaran Islam di Kabupaten Wonosobo melalui kesenian tari topeng *lengger*. Beberapa seniman sekaligus budayawan di Kabupaten Wonosobo menyatakan bahwa penyebaran Islam melalui kesenian ini tidak lepas dari pengaruh Sunan Kalijaga yang terkenal dengan cara dakwahnya menggunakan kesenian. Sunan Kalijaga menjadikan kesenian sebagai sarana dakwah karena pada masa itu masyarakat sulit untuk berkumpul. Dengan adanya hal itulah yang membuat Sunan Kalijaga beranggapan bahwa, setelah masyarakat berkumpul barulah melakukan dakwah. Dalam tari topeng *lengger*, kandungan dakwah terkandung pada syair-syair yang ada pada *gendhing* (lagu pengiring tari) yang banyak mengandung petunjuk untuk mengikuti ajaran Islam. Dengan hebatnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam pada masa itu, membuat Islam berkembang pesat dan perlahan masyarakat mengikuti ajaran Islam

Kata Kunci : *Tari Topeng Lengger, Penyebaran Islam, Kabupaten Wonosobo*

Pendahuluan

Kesenian

merupakan

ungkapan emosional dari segala ide atau akal pikiran manusia yang timbul dari jiwa emosionalnya dan

bersifat indah (Nurhayati, U. D., 2019:11-19). Melalui seni, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan emosional yang mungkin tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ungkapan indah dari emosionalnya juga dapat membantu orang lain untuk mengatasi stres, kecemasan, atau kesedihan. Hal ini terjadi karena orang lain akan terkesan dan terhibur dengan keindahan seni yang disajikan. Dengan begitu, seni juga mengajarkan kita untuk menghargai keindahan dalam berbagai bentuknya. Menghargai suatu keindahan erat kaitannya dengan ajaran Islam, bahwasanya Allah Swt itu sendiri indah dan Allah Swt menyukai keindahan. Termasuk juga manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt pastilah membutuhkan keindahan di dalam kehidupannya (Putera, E., 2024:1-15)

Indonesia sebagai negara yang *multikultural*, artinya memiliki kekayaan seni budaya yang beragam dan majemuk. Keberagaman tersebut harus selalu disyukuri karena merupakan bentuk anugerah dari Allah Swt. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan dan mempertahankan seni budaya itu agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman. Salah satu seni yang berkembang dan populer di Indonesia adalah seni tari.

Seni tari adalah ide, emosi, dan

pesan yang diekspresikan melalui estetika gerak tubuh. Namun, pengertian sebuah tari bukan hanya sebatas gerak tubuh saja, ada beberapa unsur pendukung tari seperti ; gerak, iringan, tata busana, tata rias, *lighting* (pencahayaan), pola lantai, dan lain sebagainya (Setiawati, R. 2008) Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada unsur lain, seni musik dibuktikan dengan adanya iringan, seni rupa dibuktikan dengan tata rias, bahkan ada unsur seni *theater* apabila digelar sendratari cerita.

Tari Topeng *Lengger* merupakan tarirakyat yang berasal dari Kabupaten Wonosobo. Tari ini dilakukan secara berpasangan, yang terdiri dari satu orang laki-laki sebagai tokoh *panji* dan satu orang perempuan sebagai *lengger*. Dalam pementasannya, tari *lengger* diiringi dengan gamelan Jawa. Pada awalnya, tarian ini diciptakan oleh Bapak Gondowangun, salah satu tokoh kesenian dari Desa Kecis, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Kemudian, tarian ini dirintis di Dusun Giyanti, Selomerto pada tahun 60-an. Tarian ini dikembangkan oleh Ki Hadi Soewarno, baik dari segi gerakan maupun koreografernya (Setyawati. L. 2021:64-77).

Berdasarkan observasi peneliti pada saat menonton pentas tari topeng *lengger* di Balai Desa Timbang, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Sebelum pagelaran *lengger* di mulai, ada seseorang yang

menyampaikan prolog tentang *lengger*. Pada prolog tersebut diceritakan bahwa tari *lengger* ini ada kaitannya dengan Sunan Kalijaga menyebarkan Islam melalui kesenian di tanah Jawa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kesenian tari topeng *lengger* berpengaruh dalam penyebaran Islam di Jawa khususnya Kabupaten Wonosobo.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat non-angka, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks (Richter, E. L., 2006) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi secara langsung dan wawancara langsung kepada narasumber. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati suatu fenomena dalam lapangan yang nantinya dijadikan sebagai hasil data. Sedangkan, Wawancara langsung dilakukan dengan tokoh kesenian tari topeng *lengger* di Kabupaten Wonosobo. Adapun seorang tokoh kesenian yang menjadi narasumber yang pertama, Adi Suwardi dari Dusun Tosari, Kelurahan Jaraksari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Kedua, Dwi Pranyoto dari Dusun Giyanti, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan sebagai data primer. Selain itu, peneliti

bagaimana sejarah tari topeng menggunakan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengkaji studi literatur seperti; buku dan jurnal ilmiah. Data yang diperoleh dalam studi dokumentasi digunakan sebagai data skunder.

Pembahasan (Discussion)

Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen di sebelah selatan; berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen di sebelah barat. Karena keindahan dataran tinggi di Wonosobo, sebagian besar mata pencaharian masyarakat disana adalah sebagai petani. Salah satu kesenian yang paling populer di Kabupaten Wonosobo adalah tari topeng *lengger*.

Tari topeng *lengger* merupakan tarian rakyat yang biasa digelar pada saat upacara adat seperti; bersih desa, ruwatan rambut gimbal, dan hajatan pernikahan ataupun khitanan. Pada saat menjelang bulan suci Ramadhan juga dipentaskan sebagai penutupan. Artinya, tidak boleh mengadakan pentas selama bulan Suci Ramadhan karena pada bulan ini, umat Islam fokus dengan ibadahnya. Setelah bulan suci Ramadhan berakhir, pementasan tari topeng *lengger* ini dipentaskan kembali setelah *idul fitri* sebagai pembukaan. Ada beberapa sejarah yang menjadi pengaruh tari

topeng *lengger* dalam penyebaran



Tari topeng *lengger*

Sumber: https://www.google.com/url?sa=i&url=https%2F%2Ffriverspace.org%2Ftari-lengger%2F&sig=AOvVaw2_cwW_cRkCNSZ-OFNuG8xIr&ust=1715785243185000&source=images&cd=of&ved=2ahUKEwi7pcuRso2GAXUubWwGHQHpD80QjRx6BA_gAEBQ

https://www.google.com/url?sa=i&url=https%2F%2Ffriverspace.org%2Ftari-lengger%2F&sig=AOvVaw2_cwW_cRkCNSZ-OFNuG8xIr&ust=1715785243185000&source=images&cd=of&ved=2ahUKEwi7pcuRso2GAXUubWwGHQHpD80QjRx6BA_gAEBQ

Pertama, berdasarkan *prolog* yang diucapkan tokoh kesenian pada saat pementasan tari topeng *lengger* di Desa Timbang, Leksono, Wonosobo. Diceritakan bahwa dulu Sunan Kalijaga pada saat berdakwah di Demak, mengadakan pertunjukan Tari *tayub*. *Tayub* berasal dari kata dalam bahasa Jawa “*ditata seng guyub*” yang berarti “ditata yang rukun”. Maksud dari filosofis tersebut adalah nasehat kepada masyarakat agar menjalankan

agama Islam.

kehidupan sosial secara rukun. Selain itu, Sunan Kalijaga juga memberikan petunjuk yang berbunyi “*ayo padha gegondelan jimat kalimasada kang artine kalimat syahadat*”. Artinya, mengajak masyarakat untuk memeluk agama Islam melalui dua kalimat *syahadat*. Kemudian, seniman di Wonosobo menciptakan tarian yang konsepnya hampir serupa, dalam hal ini tari topeng *lengger*. Topeng yang memiliki bentuk yang beragam, menjadi simbol watak manusia di dunia yang beragam pula.

karakter topeng *lengger*

Sumber: https://www.google.com/url?sa=i&url=https%2F%2Fid.pinterest.com%2Fpin%2F530369293619192278%2F&sig=AOvVaw26J8UUsCjotmO8ay9T85qt&us t=1715784674587000&source=images&cd=of&opi=89978449&ved=2ahUKEwi7pcuRso2GAXUubWwGHQHpD80QjRx6BA_gAEBQ

https://www.google.com/url?sa=i&url=https%2F%2Fid.pinterest.com%2Fpin%2F530369293619192278%2F&sig=AOvVaw26J8UUsCjotmO8ay9T85qt&us t=1715784674587000&source=images&cd=of&opi=89978449&ved=2ahUKEwi7pcuRso2GAXUubWwGHQHpD80QjRx6BA_gAEBQ

Kedua, berdasarkan wawancara dengan Adi Suwardi. Beliau seorang tokoh kesenian khususnya tari *lengger* yang berasal dari Dusun Tosari, Kelurahan Jaraksari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Adi mengatakan bahwa latar belakang adanya kesenian tari *lengger* di Wonosobo ini tentu ada kaitannya dengan cara syiar Walisongo. Dulunya, ada seorang wali dari Wonosobo yang memengaruhi munculnya kesenian ini, beliau

adalah *Eyang Karim*. *Eyang Karim Muntaha Al-Hafidz* yang dulunya menimbailmu di Bintoro, Demak. Di sana, beliau mengamati cara dakwah Walisongo, khususnya Sunan Kalijaga. Tari *tayub* merupakan tari yang paling populer pada saat itu. Dalam pelaksanaannya, tari *tayub* kurang memperhatikan etika, seperti berani mencium penari wanita ataupun memegang yang tidak seharusnya. Oleh karena itu, Sunan Kalijaga mensiasati hal tersebut dengan dibuatkannya topeng. Topeng berasal dari kata "*tutupingpangrasa*" artinya jika sedang menari dan kemudian ingin melakukan hal yang tidak beretika, akan terhalang penglihatannya oleh topeng tersebut. Sunan Kalijaga juga mensiasati, dengan adanya topeng, penari akan kelihatan lebih gagah dan lebih percaya diri. Begitu hebatnya wali di Jawa dalam berdakwah tidak sedikitpun menyinggung perasaan orang-orang.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Dwi Pranyoto. Beliau merupakan seniman tari, karawitan, dan budayawan yang berasal dari Dusun Giyanti, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Beliau mengatakan bahwasannya latar belakang munculnya *lengger* ini juga ada kaitannya dengan dakwah Sunan Kalijaga. Diceritakan dulunya terdapat sekelompok remaja yang lalai akan moral etika seperti, suka mabuk-mabukan dan tidak mau bekerja. Untuk mengatasi hal tersebut, Sunan

merupakan kakek dari *Mbah Kalijaga* menyuruh seorang perempuan santriwati menyuruh menari di tengah-tengah mereka. Sebenarnya, Sunan Kalijaga ikut menari juga. Penyamarannya ditutupi dengan menggunakan sebuah topeng. Ketika adzan maghrib tiba, Sunan Kalijaga membuka topengnya sehingga para pemuda itu mengetahui kalau itu Sunan Kalijaga. Momen itu dimanfaatkan Sunan Kalijaga untuk menyampaikan dakwahnya "*Kalian diajak beribadah, masuk agama Islam tidak mau, malah ketika ada hiburan seperti inikalian serta merta*". Mendengar perkataan itu, pemuda itu pun merasa malu dengan Sunan Kalijaga karena mereka berperilaku seperti itu didepan seorang ulama. Perlahan pemuda pada saat itu mulai ikut ajaran agama Islam dengan pendekatan tontonan sebagai tuntunan.

Dwi Pranyoto juga membahas tentang sajen pada saat pagelaran. Beliau meluruskan prespektif *musyrik* tentang Sajen. Dalam pementasan, sajen harus ada teh manis, sambal terasi, sayur kates (daun pepaya), dan kopi. Namun, sajen bukan disajikan untuk jin setan dan makhluk halus lainnya. Dwi Pranyoto mengatakan bahwa sajen yang disajikan sebagai bentuk pengingat kepada leluhur yang mendirikan kesenian *lengger* ini karena makanan ataupun sajian inti yang ada merupakan makanan dan minuman kesukaan leluhur. Bukan berarti dengan adanya itu leluhur datang, tetapi sebagai bentuk pengingat

terhadap leluhur. Sajen pelengkap dari hasil bumi.

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang adanya tari topeng *lengger* pada awalnya ada pengaruh terhadap dakwah para wali di Jawa khususnya Sunan Kalijaga yang banyak menggunakan seni budaya dalam berdakwah. Dalam berdakwah, tentunya harus mengumpulkan orang-orang pada saat itu. Namun, keterbatasan media informasi menjadi salah satu faktor penghambat berkumpulnya masa. Oleh karena itu, Sunan Kalijaga menciptakan kesenian bertujuan untuk mengumpulkan masa terlebih dahulu, barulah kemudian diajarkan tentang agama karena orang pada zaman dahulu sangat sulit jika diajarkan agama Islam secara langsung, harus dilakukan dengan pendekatan tontonan sebagai tuntunan. Dakwah dalam tari topeng *lengger* terletak pada syair-syair tentang agama, contohnya pada syair *sulasih*. *Sulasih* dalam bahasa Jawa berarti "*sugih welas sugih, sugih asih*" artinya yang pemurah dan pemaaf. Arti ini mengenalkan bahwa Allah Swt itu Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Dengan hebatnya wali pada saat itu, membuat Islam berkembang pesat dan banyak masyarakat Wonosobo perlahan mengikuti ajaran Islam.

Kesimpulan

Kata *lengger* berasal dari Bahasa Jawa "*eling yo ngger*" yang artinya ingat ya nak. Maksud dari arti *lengger* ini

lainnya dianggap sebagai rasa syukur adalah sebagai pengingat kepada Allah Swt, serta

pengingat bahwa besok akan mati, jadi harus mempersiapkan amal ibadah di dunia. Latar belakang adanya tari *lengger* ini ada kaitannya dengan cara dakwah Walisongo dalam hal ini Sunan Kalijaga. Berawal dari terciptanya topeng sebagai penghalang penari untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar etika. Seluruh syair-syair yang terdapat dalam nyanyian *gendhing* berisi tentang petunjuk dakwah dengan harapan masyarakat mau masuk Islam dan mengikuti ajaran Islam. Berkat dakwah Sunan Kalijaga melalui kesenian *lengger* pada masa itu, membuat Islam berkembang pesat di Kabupaten Wonosobo.

Referensi

- Adi Suwardi. Interview. 26 Mei 2024
- Dewantara Tentang Kesenian Dan Pendidikan Musik Di Tamansiswa Yogyakarta," *Promusika* 7, no. 1 (2019): 11-19,
- Diah Uswatun Nurhayati, "Gagasan Ki Hajar
- Dwi Pranyoto, Interview 26 Mei 2024
- Livia Setyawati, "Budaya Tari Lengger Dalam Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Wonosobo)," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 1 (January 2, 2021): 64-77,
- Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *Metode*

Penelitian Kualitatif, ed. Erlina Farida Hidayati, 1st ed. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

Rahmida Setiawati and Dkk, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, vol. 1, 2008.

R Putera, "Nilai-Nilai Filosofis Seni Dan Budaya Melayu Nusantara Pra Islam," *Www.Researchgate.Com*, 2024, 1-

15,

[https://www.researchgate.net/publication/3](https://www.researchgate.net/publication/377270516_NilaiNilai_Filosofis_Seni_Dan_Budaya_Melayu_Nusantara_Pra_Islam)

[77270516_NilaiNilai_Filosofis_Seni_Dan_Budaya_Melayu_Nusantara_Pra_Islam](https://www.researchgate.net/publication/377270516_NilaiNilai_Filosofis_Seni_Dan_Budaya_Melayu_Nusantara_Pra_Islam).